

25 Maret 2019

Market Outlook

Bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve menghentikan kebijakan pengetatan moneter. Bank sentral tidak akan menaikkan suku bunga tahun ini di tengah tanda-tanda perlambatan ekonomi. The Fed pun akan menghentikan pengurangan neraca pada September mendatang.

Keputusan ini diambil setelah dua hari rapat hingga Rabu (20/3). Bank sentral memulai pengetatan moneter lewat kenaikan suku bunga pada akhir 2015 setelah menahan suku bunga acuan 0%-0,25% sejak krisis keuangan 2008-2009. Tahun lalu, bank sentral menaikkan suku bunga acuan hingga empat kali hingga saat ini berada di 2,25%-2,5%.

Setelah menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi AS, tingkat pengangguran dan inflasi, The Fed mengatakan suku bunga overnight atau Fed Fund Rate akan tetap berada di posisi saat ini setidaknya hingga akhir tahun. The Fed tidak perlu melakukan untuk menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi, yang masih berada di bawah target bank sentral pada level 2%. The Fed pun akan memperlambat pengurangan aset secara bulanan yang sekarang berada di US\$ 50 miliar per bulan. The Fed akan memperlambat pengurangan ini hingga akhirnya berhenti pada bulan September. The Fed mulai mengurangi aset yang saat ini mencapai lebih dari US\$ 4 triliun sejak akhir 2017 lalu.

Dari sisi suku bunga, bank sentral mengungkapkan tidak akan menaikkan suku bunga tahun ini dari rencana sebelumnya dua kali kenaikan hingga Desember dan Mungkin perlu beberapa waktu hingga outlook pasar tenaga kerja dan inflasi memerlukan perubahan kebijakan. The Fed menegaskan kembali bahwa bank sentral akan bersabar sebelum menaikkan suku bunga lagi dan tidak terburu-buru mengambil keputusan.

The Fed memperkirakan, tingkat inflasi tahun ini berada di level 1,8%, turun jika dibandingkan dengan prediksi Desember lalu pada level 1,9%. Pertumbuhan aktivitas ekonomi melambat dari laju yang solid pada kuartal keempat lalu. Indikator terkini menunjukkan perlambatan pertumbuhan belanja rumah tangga dan investasi bisnis di kuartal pertama. Inflasi secara keseluruhan menurun.

Sementara itu, Rapat dewan gubernur Bank Indonesia (RDG BI) Maret 2019 memutuskan untuk menahan suku bunga di level 6%. Adapun suku bunga deposit facility dan lending facility juga tetap, masing-masing sebesar 5,25% dan 6,75%. Keputusan ini sesuai dengan tujuan BI untuk menekan defisit neraca transaksi berjalan alias current account deficit (CAD) ke level 2,5% terhadap produk domestik bruto (PDB). Juga sejalan dengan upaya mempertahankan daya tarik pasar keuangan Indonesia. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya memperkuat stabilitas eksternal.

Dari sisi internal, perekonomian Indonesia masih kondusif. Pertumbuhan ekonomi triwulan I-2019 diperkirakan tetap kuat ditopang oleh permintaan domestik. Konsumsi masih tinggi didukung daya beli dan keyakinan konsumen, serta stimulus fiskal melalui belanja sosial dan persiapan pemilu. Kendati demikian, pola musiman investasi sedikit melambat. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi tetap pada kisaran 5-5,4%.

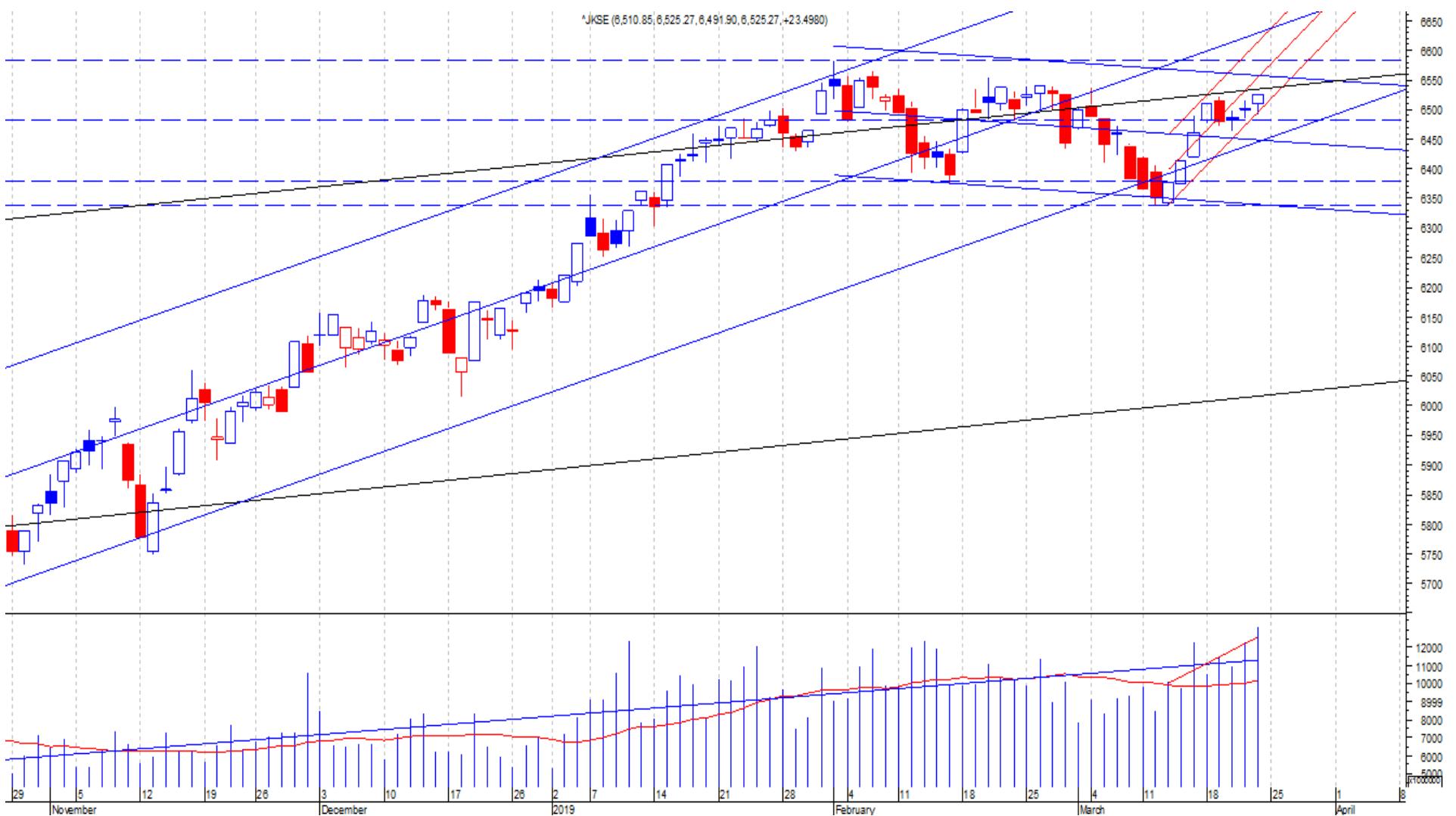
Nilai tukar rupiah menguat sejalan kerja eksternal yang baik. Rupiah menguat 1,05% poin to poin atau 0,85% secara rata-rata didukung aliran modal asing masuk yang besar. BI memandang nilai tukar rupiah stabil dengan nilai fundamental. Inflasi turun dan terkendali di sasaran 3,5%. Indeks harga konsumen Februari 2019 deflasi 0,08% secara bulanan atau inflasi 2,57% tahunan. Turun dari inflasi sebelumnya 0,32% secara bulanan dan 2,82% secara tahunan.

Sedangkan dari eksternal, BI melihat global masih menunjukkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Amerika Serikat (AS) melambat karena kurangnya stimulus fiskal, turunnya produktivitas tenaga kerja dan melemahnya keyakinan pelaku usaha. Tiongkok juga diperkirakan melambat karena tertundanya stimulus fiskal dan belum redanya ketegangan perang dagang dengan AS. Sedangkan Eropa mengalami penurunan ekspor karena terbatasnya permintaan Tiongkok, melemahnya keyakinan usaha, dan berlanjutnya ketidakpastian penyelesaian masalah Brexit.

Respon normalisasi negara maju tidak sekedar perkiraan semula. Baik bank sentral AS maupun Eropa menyatakan kebijakan yang lebih dovish. Kendati demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam upaya mendorong ekspor. Namun positif bagi aliran masuk modal asing. Sementara kebijakan suku bunga dan nilai tukar tetap difokuskan pada stabilitas eksternal. BI menempuh kebijakan-kebijakan lain yang lebih akomodatif untuk mendorong permintaan domestik.

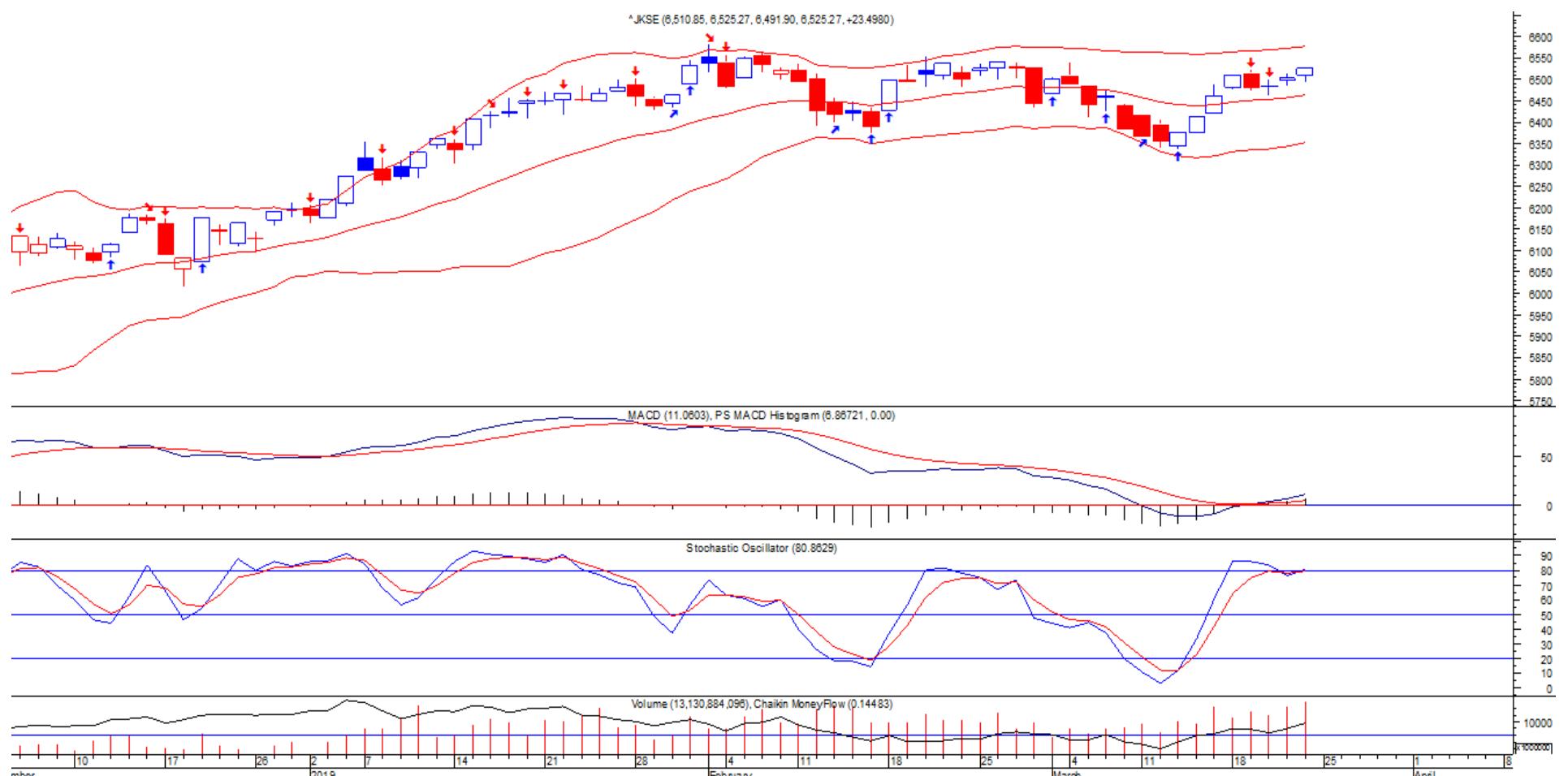
IHSG

IHSG sepekan menguat 64 point membentuk candle dengan body naik dan shadow di bawah indikasi kekuatan naik. Pada Candle harian IHSG menguat 23 point membentuk candle dengan body naik dan shadow dibawah indikasi kekuatan naik. Volume besar di atas rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga mendekati channel tengah berpeluang konsolidasi menguat. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga masuk channel bawah berpeluang konsolidasi menguat. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 13 Maret 2019. Harga test channel tengah berpeluang konsolidasi. Pada jangka menengah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menengah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga di dukung volume yang naik peluang kenaikan berlanjut.



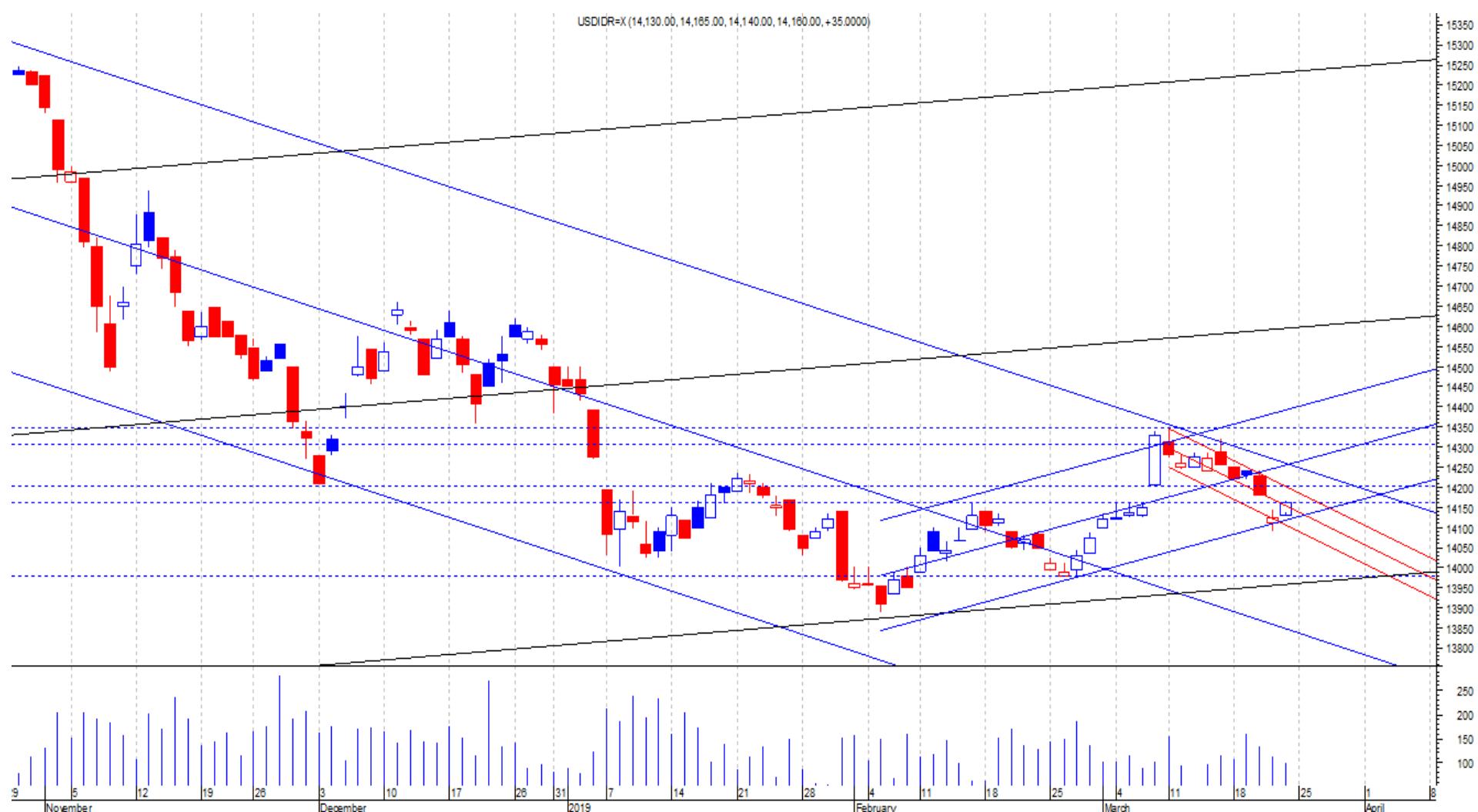
Indikator MACD terjadi golden cross pada 19 Maret 2019, dan garis MACD tembus garis 0 keatas. Indikator MACD memberikan peluang konsolidasi menguat. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan masuk area overbought peluang konsolidasi di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana masuk, harga berpeluang konsolidasi menguat di jangka pendek. Harga test Bollinger band atas dengan membentuk candle dengan body naik kecil dan shadow dibawah peluang konsolidasi menguat.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi menguat dengan Support di level 6463 sampai 6337 dan resistance 6550 sampai 6581. Cenderung SOS.



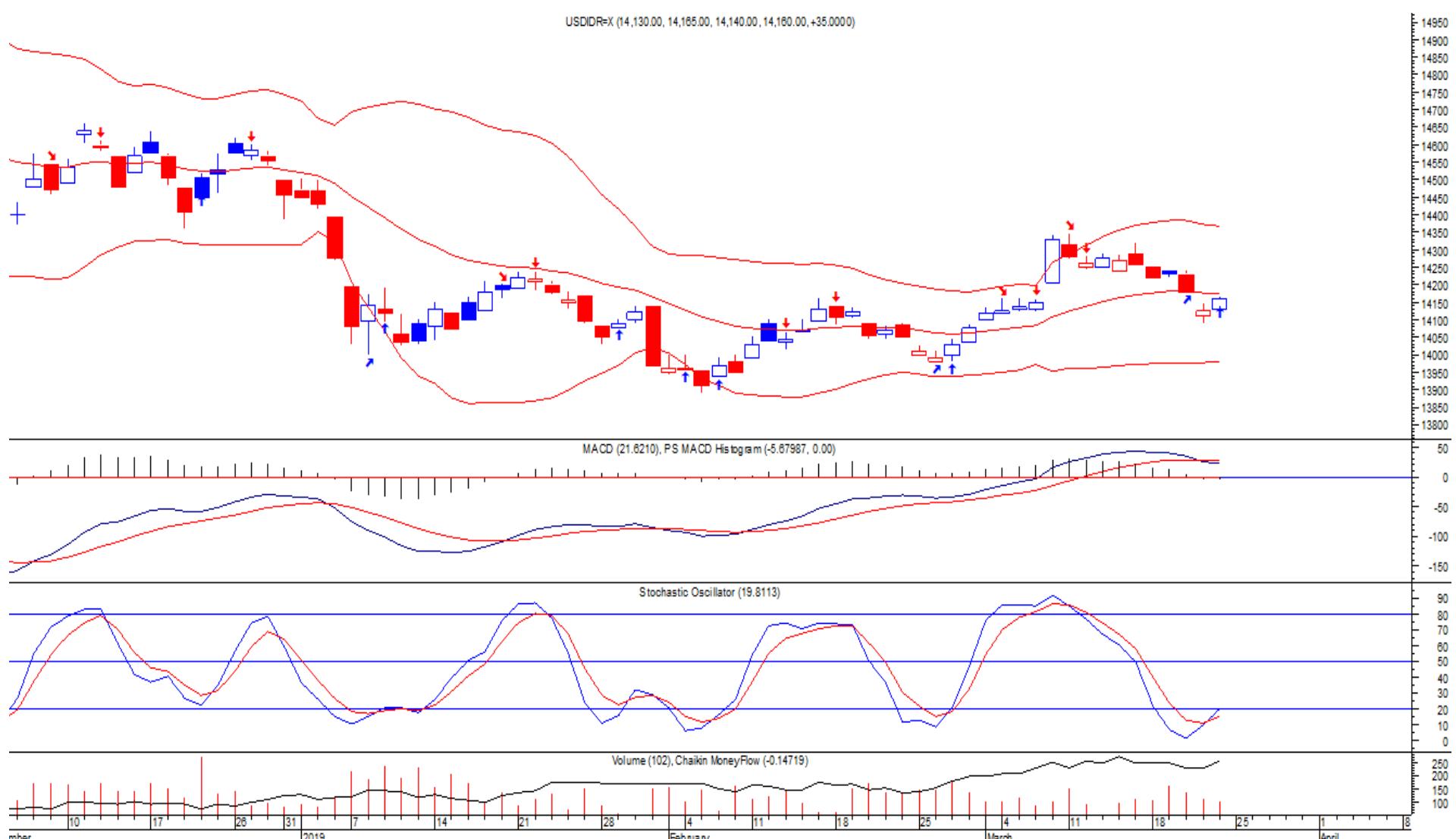
USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 95 membentuk candle dengan body turun dan shadow dibawah indikasi tekanan turun. Candle harian USDIDR menguat 35 point membentuk candle dengan body naik dan shadow pendek indikasi konsolidasi. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga kembali mendekati dari channel bawah, berpeluang konsolidasi menguat. Jangka menegah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018, harga gagal channel atas, berpeluang konsolidasi melemah di jangka menegah. Sedangkan jangka pendek dalam trend turun sejak 11 Maret 2019. Harga test channel bawah berpeluang konsolidasi di jangka pendek.



Indicator MACD terjadi dead cross pada 21 Maret 2019 tetapi garis MACD diatas garis 0. Harga berpeluang konsolidasi melemah di jangka menegah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan mencoba keluar dari area oversold, berpeluang konsolidasi menguat di jangka pendek. Harga test Bollinger band tengah dan candle dengan body naik peluang konsolidasi menguat di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakan USDIDR berpeluang konsolidasi menguat (rupiah melemah) dengan dengan level Support di level 14090 sampai 13980 dan resistance di level 14240 sampai 14340.



PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Financial Highlight. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berhasil mencatat kinerja keuangan yang baik pada 2018. Laba bersih mencapai Rp 25,02 triliun atau tumbuh 21,2% dibandingkan laba bersih pada 2017. Kenaikan laba bersih ini ditopang pendapatan bunga bersih dan premi bersih yang naik 5,28% menjadi Rp 57,3 triliun. Adapun pendapatan non bunga (fee based income) tumbuh 20,1% menjadi Rp 28,44 triliun. Kredit Bank Mandiri tumbuh 12,4% menjadi Rp 820 triliun. Adapun dana pihak ketiga (DPK) tumbuh menjadi Rp 870 triliun atau naik 3,1%. Tahun lalu, NPL Bank Mandiri turun 0,71% menjadi 2,75% dengan nett interest margin (NIM) bertahan di level 5,74%.

Layanan kantor cabang Digital. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) akan merilis kantor cabang digital pada 2019. Langkah ini dilakukan sejalan dengan pesatnya perkembangan layanan perbankan digital. Selain itu, terkait layanan kantor cabang digital, Bank Mandiri akan memastikan keterhubungan dengan sistem Dukcapil Kementerian Dalam Negeri. Selain itu bank juga akan mengecek keandalan sistem IT pendukung. Disamping kantor cabang digital ini Bank Mandiri telah memiliki beberapa contact point transaksi digital bagi nasabah Bank Mandiri seperti layanan Mandiri Online, EDC, dan Galeri ATM yang tersebar di Indonesia. Melalui keberadaan contact point tersebut, kami berharap dapat terus membiasakan dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi sehari-hari.

Target Akuisisi. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun ini menyiapkan dana Rp 30 triliun untuk aksi korporasi. Dana tersebut akan digunakan untuk mengakuisisi bank menengah yang bergerak di bidang usaha kecil dan menengah (UMKM). Bank yang dibidik oleh perseroan adalah Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II dengan modal Rp 1 triliun - 5 triliun dan BUKU III dengan modal Rp 5 triliun- Rp 30 triliun. Untuk akuisisi, saat ini Bank Mandiri masih mencermati valuasi harga dari bank yang diincar. Adapun saat ini valuasi dari perbankan di Indonesia cukup tinggi karena banyak pihak asing yang sedang gencar berinvestasi di perbankan tanah air.

Target kredit konsumsi. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) optimistis kredit masih mengalir kencang di tahun 2019, kendati likuiditas bank masih akan ketat. Bank Mandiri menargetkan kredit akan tumbuh 14% hingga 15% di 2019 ditopang sektor korporasi dan ritel. Pendapatan non bunga atau fee based income Bank Mandiri akan tumbuh 10%-12% di 2019. Sedangkan pendapatan dari bunga diproyeksikan tumbuh 8% hingga 10%. Adapun margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) masih akan di jaga di posisi 5,7%. Sedangkan untuk rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL), Bank Mandiri memproyeksikan sebesar 2,5% di 2019.

Valuation. PBV BMRI tahun 2019E yaitu sebesar 1.21x, dengan asumsi Cost of Fund sebesar 3,44% dan beta 1,31 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 9.396 , dengan potensial return sebesar 26,13% (Harga penutupan 22 Maret 2019 Rp. 7.450).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
NIM	5.83%	5.74%	5.56%	5.71%
EPS (IDR)	883	554	599	669
Growth EPS	46.25%	-37.30%	8.11%	11.75%
Loan Deposits Ratio	89.49%	98.12%	99.85%	101.37%
ROE	9.06%	9.93%	9.77%	9.94%
ROA	1.91%	2.15%	2.16%	2.21%
Loan to Total Assets	60.31%	63.86%	66.13%	67.56%
Net interest margin to Loan	8.08%	7.47%	7.42%	7.51%
Loan to Equities	287%	295%	299%	304%
Net Profit to Loan	3.16%	3.37%	3.26%	3.27%
EV/EBITDA	8.72	7.67	7.58	7.29
BVPS (IDR)	9751	5578	6132	6731
GWM	8.34%	9.75%	7.07%	6.39%
BOPO	64.76%	60.09%	60.18%	59.71%

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability	FY18	3 Year Avg
NIM	5.74%	6.00%
CAR	21.00%	21.33%
NPL Net	0.73%	1.15%
Cost to Income	60.11%	66.54%
Tax Rate	23.84%	22.00%
Cost of Fund	3.44%	3.54%
PBV Ratio	1.32	1.39

Source: Company, Team Research Estimate

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Income Statement (Billion IDR)	2014	2015	2016	2017	2018	2019F	2020F
Interest Income	65,319	74,707	79,362	81,967	83,700	97,197	108,620
Interest Expense	(23,506)	(26,207)	(24,885)	(27,174)	(26,370)	(33,665)	(36,969)
Net Interest Income	41,813	48,500	54,478	54,792	57,330	63,532	71,652
Other Operating Income	14,718	18,409	19,247	22,269	27,710	31,237	35,271
Other Operating Expense	(30,523)	(40,540)	(55,151)	(49,904)	(51,096)	(57,029)	(63,843)
Pre-tax Income	26,008	26,369	18,573	27,157	33,943	37,740	43,080
Tax	(5,353)	(5,217)	(3,923)	(5,714)	(8,091)	(9,791)	(11,847)
Earning After Tax	20,655	21,152	14,650	21,443	25,852	27,949	31,233

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (Billion IDR)	2014	2015	2016	2017	2018	2019F	2020F
Cash	20,705	25,109	22,907	24,269	27,349	28,975	30,697
Due to BI	59,582	66,467	62,845	62,518	74,684	59,541	59,231
Interbank Placement	61,118	37,321	73,617	74,601	22,516	22,868	23,173
Securities-Net	40,465	43,642	56,552	59,610	63,836	67,288	70,927
Goverment Bonds	86,154	103,869	98,933	103,411	114,285	119,457	124,864
Loans-Net	505,395	564,394	616,706	678,293	767,761	856,054	954,500
Fixed Assets	8,929	9,762	35,663	36,619	38,443	42,287	46,516
Other Assets	72,692	59,501	71,483	85,381	93,380	98,049	102,951
Total Assets	855,040	910,063	1,038,706	1,124,701	1,202,252	1,294,518	1,412,860
Current Liabilities	1,156	1,156	1,570	2,839	3,843	4,035	4,237
Deposits	583,449	622,332	702,060	749,584	766,009	842,610	926,871
Deposits from Other Bank	17,532	12,636	9,339	8,350	16,494	14,746	14,746
Borrowings	24,227	33,765	35,883	35,704	51,654	54,237	56,949
Other Liabilities	70,655	66,309	75,708	91,551	103,953	92,740	95,958
Total Liabilities	697,020	736,199	824,560	888,027	941,953	1,008,367	1,098,760
Shareholder's Equity	158,020	173,865	214,146	236,674	260,299	286,151	314,100
Total Liabilities & Equity	855,040	910,063	1,038,706	1,124,701	1,202,252	1,294,518	1,412,860

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.